

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan tingginya persaingan antar perusahaan, kini perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan keuntungan atau laba yang besar untuk menarik minat investor dalam penanaman modal pada perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, investor harus memprediksi perusahaan mana yang bisa berkembang dan mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Pengembalian atas investasi tersebut bisa berupa dividen.

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. (Irham Fahmi, 2012:83)

Dividen yang akan diterima investor akan melakukan penilaian terhadap perusahaan dan investor juga membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Salah satu informasi yang dibutuhkan yaitu mengenai kebijakan deviden.

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2012:206). Kebijakan dividen merupakan keputusan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba. Informasi yang terdapat didalam pengumuman pembagian dividen sebuah perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham. Perusahaan yang membagikan dividen dianggap telah berkinerja dengan baik dan memperoleh keuntungan sehingga akan lebih menarik minat investor yang nantinya akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Pembayaran dividen yang stabil dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut pada kondisi yang sehat dan menunjukkan pihak manajemen perusahaan berkinerja dengan baik. Cara yang dapat dilakukan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya adalah mengevaluasi laporan keuangannya menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat membantu investor untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:133).

Riyanto (2011:265) kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk

digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan. Kebijakan dividen ini merupakan hal yang penting dalam perusahaan karena suatu perusahaan membuat kebijakan mengenai laba bersih yang diperoleh dari laba ditahan atau dibagikan kepada pemegang saham atau dividen.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Agus Sartono, 2011:28). Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan dividen dapat diproksikan dengan rasio *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. (Sudana, 2011:26). *Dividend payout ratio* atau rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan (Nisa, 2016). Besarnya presentase *dividend payout ratio* dapat dihasilkan dengan membagi jumlah dividen yang dibagikan dengan jumlah laba bersih yang dihasilkan, dapat juga dengan membagi dividen per lembar saham (*dividend per share*) dengan laba per

lembar saham (*earning per share*). Dividend payout ratio (rasio pembayaran dividen) ini digunakan karena dapat menunjukkan besaran atau presentase dividen yang dibagikan dari laba bersih setelah pajak serta dapat menunjukkan besaran laba ditahan yang akan digunakan untuk kebutuhan investasi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen melalui rasio keuangan. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Kasmir, 2012 : 110), jika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya juga akan mempengaruhi kewajiban membayar dividennya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2012 : 114), Laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan menjadi acuan dalam pembayaran dividennya karena besarnya kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012 : 113), Tingginya tingkat utang akan mempengaruhi kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan karena perusahaan akan cenderung untuk menahan labanya untuk membayar kewajibannya daripada membagikannya sebagai dividen. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi perusahaan besar tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah besar yang bisa digunakan untuk kegiatan operasionalnya yang

akan menghasilkan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

Masalah yang terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. salah satu perusahaan yang berada di sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 32,13 miliar dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya tahun 2013 sebesar Rp 794,71 miliar, laba bersih ini menurun disebabkan oleh menurunnya pendapatan perseroan tahun 2014 dibandingkan tahun 2013, selain pendapatan beban pokok perseroan juga menurun dari beban pokok tahun sebelumnya, selanjutnya laba bruto. menurunnya laba bersih PT Multi Bintang Indonesia Tbk. ini berdampak pada menurunnya jumlah dividen per share sehingga rasio pembayaran dividen kepada pemegang saham mengalami penurunannya dari tahun sebelumnya.

(Septian Deny, 2014)

Masalah yang terjadi pada PT Mayora Indah Tbk. juga merupakan salah satu perusahaan yang mengalami rasio pembayaran dividen yang disebabkan oleh menurunnya laba bersih. Laba PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) mengalami penurunan cukup dalam. laba bersih perseroan pada 2014 tercatat sebesar Rp403,63 miliar. Sementara untuk laba bersih pada 2013, yakni sebesar Rp996,90 miliar. Kerugian ini, terjadi karena rugi selisih kurs sebesar Rp326,96 miliar atau 106 persen. Akibatnya, laba per saham perseroan juga mengalami penurunan dari Rp1.115

menjadi Rp451. Selain itu, perseroan juga mencatat kenaikan pada utang mereka menjadi Rp6,19 triliun. Utang tersebut terdiri dari utang jangka pendek sebesar Rp3,114 triliun dan utang jangka panjang sebesar Rp3,07 triliun.

(Martin Bagyakertiyasa, 2014)

Masalah pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). RUPS tahunan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) memutuskan tidak membagikan dividen dari laba tahun 2014. Keputusan yang kurang menggembirakan pemegang sahamnya ini berbeda dengan pencapaian laba tahun 2013 dimana perusahaan membagikan dividen tunai sebesar Rp 12 per saham atau mencapai Rp 34,7 miliar dari laba tahun 2013 sebesar 320,5 miliar. Untuk tahun buku 2014, ULTJ memperoleh laba lebih rendah dari tahun sebelumnya dimana perusahaan hanya mendapatkan laba sekitar 280,3 miliar. Dalam RUPS tersebut diputuskan mengalokasikan 10% dari laba 2014 sebesar Rp 28,3 miliar untuk saldo laba sehingga jumlahnya mencapai Rp 135,1 miliar atau setara dengan 21,5 persen. Secara fundamental, pada kuartal I 2015 penjualan ULTJ per 31 Maret 2015 meningkat 14,7 persen menjadi Rp1.034 milyar dari Rp901,75 milyar per 31 Maret 2014. Selain itu beban usaha berkurang 31,9 persen menjadi Rp95,32 milyar namun laba usaha tetap saja tergerus dari Rp139,88 milyar menjadi Rp110,49 milyar.

(Adidananto, 2015)

Masalah pada PT. Siantar Top Tbk (STTP). mencatat untung cukup besar sepanjang tahun 2014 lalu yakni Rp123 miliar, namun PT Siantar Top Tbk tetap tidak membagikan dividen. Pasalnya, laba tersebut akan ditahan dan dimasukkan sebagai tambahan modal kerja. "Tahun ini kami membutuhkan belanja modal (capex) sebesar Rp360 miliar. Oleh karena itu, dividen tidak kami bagi. Sebab kami akan gunakan untuk memperkuat modal kerja," ujar Armin Direktur PT Siantar Top Tbk usai RUPS di Hotel Sommerset Surabaya, Senin. Dikatakan, tambahan modal kerja ini dimaksudkan untuk menambah kapasitas produksinya. Pihaknya juga mendatangkan mesin baru untuk memperkuat divisi biskuit dan makanan ringan yang semakin besar peluang pasarnya. Tahun ini emiten berkode STTP ini akan menggenjot produksinya. Diharapkan hingga akhir tahun ini produksinya akan bertambah 20 persen dari yang ada sekarang. Peningkatan kapasitas produksi ini juga untuk mengantisipasi membengkaknya demand makanan ringan, biskuit dan noodle di dalam maupun luar negeri. Sehingga produksinya harus terus digenjot. "Produksi kami masih fokus untuk pasar domestik, yakni 97 persen dan sisanya untuk pasar ekspor seperti di Asia, Timur Tengah dan Australia. Untuk pasar dalam negeri kami akan memperkuat dengan memperbanyak jaringan distribusinya," tambah Suwanto.

(Chiaokan, 2014)

Berdasarkan masalah diatas, terdapat dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen dibagikan semua kepada investor, kepentingan perusahaan untuk membantu permodalan dan kegiatan operasional untuk meningkatkan laba akan terabaikan.

Sebaliknya, jika laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham juga terabaikan. Hal ini yang menyebabkan konflik antara investor dan perusahaan.

Ada banyak alasan mengapa perusahaan harus membayar atau tidak membayar dividen. Misalnya, pembagian dividen ini penting bagi investor karena: 1) dividen memberikan kepastian tentang kesejahteraan keuangan; 2) dividen perusahaan menarik bagi investor yang mencari untuk mengamankan pendapatan saat ini; dan 3) dividen membantu menjaga harga pasar saham. Jika perusahaan yang memiliki sejarah pembayaran dividen yang stabil menurunkan atau menghilangkan pembagian dividen akan memberikan sinyal negatif kepada investor. Sedangkan perusahaan yang meningkatkan pembayaran dividen akan memberikan sinyal positif kepada investor. (Abdul Kadir, 2010)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *dividend payout ratio*, telah dilakukan dan terdapat beberapa hasil yang beragam. Menurut Ismawan Yudi Prawira, Moh. Dzulkirom dan Maria Goretti Wi Endang (2014) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *size* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *Current ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian dari Putu Adhy Sumantri dan Ica Rika Candraningrat (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas, *firm size*, likuiditas secara parsial berpengaruh positif

signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian dari Dedy Widiyanto (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage tidak pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Karena arus kas bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian dari Ni Gusti Ayu Putu Debi Monika dan Luh Komang Sudjarni (2014) menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian dari Hendika Arga Permana (2014) menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Komang Ayu Novita Sari (2015) “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen”. Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode waktu yang diteliti adalah dari tahun 2010-2013 (4 tahun penelitian). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI 2010-2013 pada

perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yang berjumlah 10 perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Novita Sari (2015) menunjukkan bahwa Likuiditas (CR), Leverage (DER), Growth (TA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan maufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Adapun perbedaan atas penelitian tersebut yaitu periode yang berbeda penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur disebabkan karena perusahaan manufaktur merupakan sektor yang paling besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya yang ada di Indonesia. Sehingga kemampuan perusahaan manufaktur dalam melakukan pembagian dividen lebih besar jika dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Pada penelitian ini penulis hanya mengambil variabel likuiditas, profitabilitas dan leverage karena dari penelitian-penelitian sebelumnya ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividend dan penulis ingin mencari tahu seberapa besar pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur 2013-2017.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “**Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada**

## **Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)''**

### **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

#### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak membagikan dividennya kepada pemegang saham.
2. Mengalami penurunan laba bersih yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan perseroan yang berdampak pada menurunnya jumlah dividen perusahaan sehingga rasio pembayaran dividen kepada pemegang saham mengalami penurunannya dari tahun sebelumnya.
3. Tidak membagikan dividen disebabkan laba lebih rendah dari tahun sebelumnya.
4. Mencatat untung cukup besar perusahaan tetap tidak membagikan dividen. Peralnya, laba tersebut akan ditahan dan dimasukkan sebagai tambahan modal kerja.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian tersebut makayang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
3. Bagaimana Leverage pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
4. Bagaimana Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
5. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
7. Seberapa besar pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

8. Seberapa besar pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Leverage pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
8. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber pengetahuan secara luas khususnya mengenai Keuangan Akuntansi
- b. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris**

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen. Serta sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama di bangku kuliah.

### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan dapat menjadialh satu bahan evaluasi mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen.

### 3. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2018.

